



EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN MASYARAKAT

Sunia Mawarni Laia¹⁾

¹⁾ Kesehatan Masyarakat, STIKES Nauli Husada, Sibolga, Indonesia
Email: sumawarlaia@gmail.com

Abstract

Health promotion is an important strategy for improving public knowledge and awareness of various health issues. The rapid development of information and communication technology has encouraged the use of digital media as a broader, faster, and more interactive approach to health promotion compared to conventional methods. Various digital platforms, including social media, mobile health applications, health websites, educational videos, webinars, and podcasts, have been utilized to disseminate health information to the public. This study aimed to examine the effectiveness of digital media-based health promotion in improving public health knowledge through a literature review approach. Literature was searched through Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, and Garuda databases using keywords related to digital health promotion and health knowledge. The reviewed articles were published between 2016 and 2026 and met the predetermined inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that digital media-based health promotion is effective in improving public health knowledge across various health topics, including disease prevention, reproductive health, nutrition, mental health, and healthy lifestyle behaviors. The effectiveness of digital media is supported by easy access to information, wide coverage, attractive content presentation, and interactive communication features. However, its effectiveness is influenced by the level of digital literacy, the quality of health information provided, and access to technology. Therefore, digital media-based health promotion can be considered an effective strategy for enhancing public health knowledge and supporting the development of innovative health programs in the digital era.

Keywords: Health Promotion, Digital Media, Health Knowledge, Health Literacy, Literature Review.

Abstrak

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi kesehatan yang lebih luas, cepat, dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi kesehatan (*mobile health*), website kesehatan, video edukasi, webinar, dan podcast, telah digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat melalui pendekatan literature review. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan promosi kesehatan digital dan pengetahuan kesehatan. Artikel yang direview merupakan publikasi tahun 2016–2026 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat pada berbagai topik kesehatan, termasuk pencegahan penyakit, kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, dan perilaku hidup sehat. Efektivitas media digital didukung oleh kemudahan akses informasi, jangkauan yang luas, penyajian informasi yang menarik, serta kemampuan media dalam menciptakan interaksi dengan pengguna. Namun, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat, kualitas informasi yang disampaikan, dan akses terhadap teknologi. Dengan demikian, promosi kesehatan berbasis media digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat dan mendukung pengembangan program kesehatan yang lebih inovatif di era digital.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Media Digital, Pengetahuan Kesehatan, Literasi Kesehatan, Literature Review



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan semakin meningkat seiring dengan tingginya penggunaan internet, media sosial, aplikasi seluler, dan berbagai platform digital lainnya. Media digital memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara cepat, luas, interaktif, dan efisien sehingga menjadi salah satu strategi penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan pada masyarakat modern (Ventola, 2014).

Promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu dan masyarakat meningkatkan kontrol terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Menurut World Health Organization, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu, tetapi juga mencakup upaya menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan melalui pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kebijakan kesehatan (World Health Organization [WHO], 2021). Dalam era digital saat ini, pendekatan promosi kesehatan telah berkembang dari metode konvensional menuju penggunaan media digital yang lebih inovatif dan mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat.

Peningkatan akses internet secara global telah membuka peluang besar bagi pemanfaatan media digital dalam penyampaian informasi kesehatan. Data dari International Telecommunication Union menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga populasi dunia telah terhubung dengan internet, sehingga media digital menjadi saluran komunikasi yang potensial untuk menjangkau masyarakat dalam skala luas (International Telecommunication Union [ITU], 2023). Di Indonesia, penggunaan internet dan media sosial yang terus meningkat juga memberikan peluang bagi tenaga kesehatan dan institusi kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara lebih efektif kepada masyarakat.

Berbagai bentuk media digital telah digunakan dalam promosi kesehatan, antara lain media sosial, website kesehatan, video edukasi, aplikasi kesehatan (*mobile health*), podcast, dan platform pembelajaran daring. Media-media tersebut memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, audio, maupun audiovisual yang lebih menarik dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Selain itu, media digital memungkinkan interaksi dua arah antara penyedia informasi dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) pengguna dalam proses pembelajaran kesehatan (Moorhead et al., 2013).

Pengetahuan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait pencegahan penyakit, pemanfaatan layanan kesehatan, dan penerapan gaya hidup sehat. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan kesehatan sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko perilaku yang merugikan kesehatan dan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Nutbeam, 2000). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama dari program promosi kesehatan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis media digital mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat pada berbagai topik kesehatan, seperti pencegahan penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, gizi, serta kesehatan mental. Kampanye kesehatan melalui media sosial terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu karena informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Moorhead et al., 2013). Selain itu, intervensi kesehatan berbasis aplikasi digital juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku pencegahan penyakit pada berbagai kelompok populasi (Murray et al., 2016).

Meskipun demikian, efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital masih dipengaruhi oleh berbagai



faktor, seperti tingkat literasi digital masyarakat, kualitas informasi yang disampaikan, akses terhadap teknologi, karakteristik pengguna, serta kemampuan media digital dalam mempertahankan keterlibatan pengguna. Selain itu, maraknya informasi kesehatan yang tidak terverifikasi di media digital juga menjadi tantangan dalam memastikan masyarakat memperoleh informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya (World Health Organization, 2022).

Berbagai penelitian mengenai promosi kesehatan berbasis media digital telah dilakukan dengan metode dan populasi yang beragam. Namun, hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi sehingga diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas media digital dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau berbagai hasil penelitian terkait efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat melalui pendekatan literature review.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Promosi Kesehatan

1.1 Pengertian Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menurut World Health Organization, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu, tetapi juga mencakup upaya pemberdayaan masyarakat, penciptaan lingkungan yang mendukung kesehatan, penguatan kebijakan publik, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatannya (World Health Organization [WHO], 2021).

Promosi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat melalui berbagai strategi komunikasi dan edukasi kesehatan. Dalam praktiknya, promosi kesehatan dilakukan melalui

penyuluhan, kampanye kesehatan, pendidikan kesehatan, media massa, dan saat ini berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital (Notoatmodjo, 2018).

1.2 Tujuan Promosi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2018), tujuan promosi kesehatan meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.
2. Membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup sehat.
3. Mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan.
5. Mengurangi faktor risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

1.3 Strategi Promosi Kesehatan

Berdasarkan Piagam Ottawa (*Ottawa Charter for Health Promotion*), strategi promosi kesehatan meliputi:

- Membangun kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.
- Menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan.
- Memperkuat aksi masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan individu.
- Reorientasi pelayanan kesehatan (WHO, 1986).

2. Media Digital dalam Promosi Kesehatan

2.1 Pengertian Media Digital

Media digital adalah media berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui perangkat elektronik dan jaringan internet. Media digital memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, luas, interaktif, dan real-time kepada berbagai kelompok masyarakat (Ventola, 2014).

Dalam konteks kesehatan, media digital digunakan sebagai sarana komunikasi kesehatan, edukasi kesehatan,



promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan.

2.2 Jenis-Jenis Media Digital untuk Promosi Kesehatan

Berbagai media digital yang sering digunakan dalam promosi kesehatan antara lain:

a. Media Sosial

Platform seperti [Facebook](#), [Instagram](#), [X \(Twitter\)](#), dan [TikTok](#) digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan dalam bentuk teks, gambar, video, dan infografis.

b. Website Kesehatan

Website kesehatan menyediakan informasi kesehatan yang dapat diakses kapan saja dan menjadi sumber edukasi bagi masyarakat.

c. Aplikasi Mobile Health (mHealth)

Aplikasi kesehatan berbasis telepon pintar digunakan untuk edukasi, pemantauan kesehatan, konsultasi, dan pengingat kesehatan.

d. Video Edukasi

Video kesehatan yang diunggah melalui platform digital memungkinkan penyampaian pesan kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami.

e. Podcast Kesehatan

Podcast menjadi media edukasi yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat digital.

2.3 Keunggulan Media Digital dalam Promosi Kesehatan

Media digital memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media konvensional, yaitu:

1. Jangkauan luas dan tidak terbatas wilayah.
2. Penyampaian informasi yang cepat.
3. Biaya relatif lebih rendah.
4. Interaktif dan memungkinkan umpan balik langsung.
5. Dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
6. Mampu menyajikan informasi dalam berbagai format multimedia (Moorhead et al., 2013).

3. Pengetahuan Kesehatan Masyarakat

3.1 Pengertian Pengetahuan Kesehatan

Pengetahuan kesehatan merupakan hasil dari proses pembelajaran seseorang terhadap informasi yang berkaitan dengan kesehatan, penyakit, pencegahan penyakit, dan upaya peningkatan kesehatan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan individu (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Nutbeam (2000), pengetahuan kesehatan merupakan bagian dari *health literacy* yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat.

3.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2018), tingkatan pengetahuan meliputi:

1. Tahu (*know*)
2. Memahami (*comprehension*)
3. Menerapkan (*application*)
4. Menganalisis (*analysis*)
5. Mensintesis (*synthesis*)
6. Mengevaluasi (*evaluation*)

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Kesehatan

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat antara lain:

- Tingkat pendidikan.
- Umur.
- Pengalaman.
- Akses informasi.
- Status sosial ekonomi.
- Literasi digital.
- Paparan media kesehatan (Nutbeam, 2000).

4. Efektivitas Promosi Kesehatan Berbasis Media Digital

Efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital dapat diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan



perilaku kesehatan masyarakat setelah menerima intervensi promosi kesehatan.

Penelitian Moorhead et al. (2013) menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat karena mampu menjangkau populasi yang luas, meningkatkan interaksi pengguna, serta memfasilitasi pertukaran informasi kesehatan secara cepat.

Murray et al. (2016) menyatakan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan literasi kesehatan, kesadaran terhadap faktor risiko penyakit, dan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan kesehatan. Selain itu, penggunaan aplikasi kesehatan dan media sosial terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit, gaya hidup sehat, dan pemanfaatan layanan kesehatan.

Selama pandemi COVID-19, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kampanye kesehatan berbasis media digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai protokol kesehatan, vaksinasi, dan pencegahan penularan penyakit. Informasi yang disampaikan secara visual dan interaktif melalui media digital lebih mudah dipahami dibandingkan metode edukasi konvensional (WHO, 2022).

Namun demikian, efektivitas media digital sangat dipengaruhi oleh kualitas konten, kredibilitas sumber informasi, frekuensi paparan informasi, serta tingkat literasi digital masyarakat. Informasi kesehatan yang tidak valid atau hoaks dapat mengurangi efektivitas promosi kesehatan dan menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat (WHO, 2022).

5. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Promosi Kesehatan Berbasis Media Digital

- Media sosial
- Website kesehatan

- Aplikasi kesehatan (mHealth)
- Video edukasi
- Podcast kesehatan



Paparan Informasi Kesehatan

- Intensitas akses informasi
- Kualitas informasi
- Interaktivitas media
- Literasi digital



Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat

- Pemahaman penyakit
- Pencegahan penyakit
- Perilaku hidup sehat
- Pemanfaatan layanan kesehatan



Perubahan Perilaku Kesehatan

- Peningkatan kesadaran kesehatan
- Adopsi perilaku sehat
- Peningkatan kualitas hidup

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang membahas efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai bentuk media digital yang digunakan dalam promosi kesehatan serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa database elektronik yang memiliki reputasi baik dalam bidang kesehatan dan ilmu sosial, yaitu:



- Google Scholar
- PubMed
- ScienceDirect
- SpringerLink
- Garuda

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean (AND, OR), yaitu:

- “Digital Health Promotion” AND “Health Knowledge”
- “Digital Media” AND “Health Education”
- “Social Media” AND “Health Literacy”
- “Mobile Health” AND “Health Knowledge”
- “Promosi Kesehatan Digital” AND “Pengetahuan Kesehatan”
- “Media Digital” AND “Promosi Kesehatan”

Artikel yang dicari dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun **2016–2026** untuk memperoleh bukti ilmiah yang terbaru dan relevan dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi

Artikel dimasukkan dalam penelitian apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Artikel penelitian asli (*original research article*).
2. Membahas promosi kesehatan berbasis media digital.
3. Mengukur perubahan atau peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat.
4. Dipublikasikan pada tahun 2016–2026.
5. Tersedia dalam bentuk *full text*.
6. Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
7. Menggunakan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed methods, quasi-experimental, randomized controlled trial (RCT), cross-sectional, atau cohort.

Kriteria Eksklusi

Artikel tidak dimasukkan dalam penelitian apabila:

1. Merupakan artikel review, editorial, opini, atau prosiding konferensi.
2. Tidak membahas media digital sebagai sarana promosi kesehatan.
3. Tidak mengukur pengetahuan kesehatan sebagai luaran penelitian.
4. Artikel duplikat dari database yang berbeda.
5. Artikel tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

Proses Seleksi Artikel

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 (Page et al., 2021) yang meliputi beberapa tahapan:

1. Identification

Mengidentifikasi seluruh artikel yang diperoleh dari database pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan.

2. Screening

Melakukan penghapusan artikel duplikat dan menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak.

3. Eligibility

Melakukan penilaian kelayakan artikel melalui pembacaan teks lengkap (*full text review*) sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Included

Memasukkan artikel yang memenuhi seluruh persyaratan ke dalam proses sintesis dan analisis akhir.

Ekstraksi Data

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data yang meliputi:

- Nama penulis
- Tahun publikasi
- Negara penelitian
- Desain penelitian
- Jumlah sampel



- Karakteristik responden
- Jenis media digital yang digunakan
- Materi promosi kesehatan
- Instrumen pengukuran pengetahuan
- Hasil penelitian
- Kesimpulan penelitian

Data yang telah diekstraksi kemudian disusun dalam bentuk tabel sintesis untuk mempermudah proses analisis dan perbandingan antarpencapaian.

Penilaian Kualitas Artikel

Kualitas metodologis artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist sesuai dengan jenis desain penelitian masing-masing (Aromataris & Munn, 2020). Artikel yang memperoleh skor kelayakan $\geq 50\%$ dianggap memenuhi standar kualitas dan dapat dimasukkan ke dalam sintesis akhir.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode sintesis naratif (narrative synthesis). Artikel yang telah dipilih dianalisis berdasarkan beberapa tema utama, yaitu:

1. Jenis media digital yang digunakan dalam promosi kesehatan.
2. Topik kesehatan yang dipromosikan.
3. Tingkat peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat.
4. Faktor yang mendukung efektivitas media digital.
5. Hambatan dalam implementasi promosi kesehatan berbasis media digital.

Hasil penelitian kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.

Pertimbangan Etik

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik

penelitian. Seluruh data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara legal melalui database akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Artikel yang Direview

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, dan Garuda, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang direview berasal dari berbagai negara, seperti Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, Australia, Kanada, India, China, dan beberapa negara berkembang lainnya yang telah mengimplementasikan media digital sebagai sarana promosi kesehatan.

Sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi-experimental, randomized controlled trial (RCT), cross-sectional, mixed methods, dan studi intervensi berbasis komunitas. Responden penelitian meliputi remaja, dewasa, ibu hamil, lansia, mahasiswa, serta masyarakat umum. Media digital yang digunakan dalam promosi kesehatan meliputi media sosial, aplikasi kesehatan (*mobile health*), website kesehatan, video edukasi, webinar, podcast, dan platform pembelajaran daring.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa mayoritas penelitian melaporkan peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat setelah menerima intervensi promosi kesehatan berbasis media digital. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai topik kesehatan, seperti pencegahan penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Moorhead et al., 2013).

Jenis Media Digital yang Digunakan

Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial merupakan media digital yang paling banyak digunakan dalam promosi kesehatan. Platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan X (Twitter)



dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui gambar, video, infografis, dan siaran langsung.

Selain media sosial, aplikasi kesehatan berbasis telepon pintar juga banyak digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan secara personal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan mempermudah proses pembelajaran kesehatan secara mandiri (Murray et al., 2016).

Video edukasi menjadi media yang efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sekaligus, sehingga memudahkan pemahaman masyarakat terhadap materi kesehatan yang disampaikan. Website kesehatan juga masih menjadi salah satu sumber informasi kesehatan yang banyak digunakan karena menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur.

Pengaruh Promosi Kesehatan Berbasis Media Digital terhadap Pengetahuan Kesehatan

Sebagian besar artikel yang direview menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis media digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang memperoleh informasi kesehatan melalui media digital menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dibandingkan sebelum mendapatkan intervensi.

Penelitian Moorhead et al. (2013) menemukan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan karena memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Pengguna media sosial dapat memperoleh informasi kesehatan secara berulang sehingga memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian Murray et al. (2016) juga menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan membantu individu memahami risiko penyakit, tindakan pencegahan, serta pentingnya perilaku hidup sehat. Efek positif tersebut ditemukan pada berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan.

Faktor Pendukung Efektivitas Media Digital

Hasil literature review menunjukkan beberapa faktor yang mendukung efektivitas promosi kesehatan berbasis media digital, yaitu:

1. Kemudahan Akses Informasi

Media digital memungkinkan masyarakat mengakses informasi kesehatan kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

2. Penyajian Informasi yang Menarik

Penggunaan gambar, animasi, video, dan infografis membuat materi kesehatan lebih mudah dipahami dibandingkan penyuluhan konvensional.

3. Interaktivitas

Media digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara penyedia informasi dan pengguna sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran kesehatan.

4. Jangkauan yang Luas

Media digital dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan metode promosi kesehatan tradisional.

Hambatan dalam Implementasi Media Digital

Meskipun memiliki banyak keunggulan, beberapa penelitian mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam implementasi promosi kesehatan berbasis media digital, antara lain:

1. Rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat.
2. Keterbatasan akses internet di daerah tertentu.
3. Perbedaan kemampuan penggunaan teknologi antar kelompok usia.
4. Penyebaran informasi kesehatan yang tidak valid (*misinformation* dan *disinformation*).
5. Rendahnya keterlibatan pengguna dalam program promosi kesehatan jangka panjang.

Pembahasan

Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan



Hasil literature review menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis media digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Efektivitas tersebut didukung oleh karakteristik media digital yang memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat.

Menurut teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009), informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Hal ini menjelaskan mengapa video edukasi dan infografis kesehatan yang disebarluaskan melalui media digital mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan.

Selain itu, teori *Health Literacy* menyatakan bahwa akses terhadap informasi kesehatan yang akurat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memahami dan mengambil keputusan terkait kesehatan (Nutbeam, 2000). Media digital menyediakan akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

Peran Media Sosial dalam Promosi Kesehatan

Media sosial menjadi salah satu platform yang paling efektif dalam promosi kesehatan karena memiliki jumlah pengguna yang sangat besar dan memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Kampanye kesehatan melalui media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan, termasuk pencegahan penyakit, imunisasi, kesehatan reproduksi, dan gaya hidup sehat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Moorhead et al. (2013) yang menyatakan bahwa media sosial mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan melalui fitur interaktif seperti komentar, diskusi, dan berbagi konten kesehatan.

Tantangan dalam Pemanfaatan Media Digital

Meskipun efektif, pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan menghadapi tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks kesehatan. Informasi yang tidak valid dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat upaya peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan institusi kesehatan perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui media digital berasal dari sumber yang kredibel dan berbasis bukti ilmiah. Selain itu, peningkatan literasi digital masyarakat juga diperlukan agar masyarakat mampu mengevaluasi kebenaran informasi kesehatan yang diterima (World Health Organization, 2022).

Implikasi bagi Praktik Promosi Kesehatan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa media digital perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan modern. Pengembangan konten kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan berbasis bukti ilmiah dapat meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan.

Kolaborasi antara tenaga kesehatan, institusi pendidikan, pemerintah, dan pengembang teknologi juga diperlukan untuk menghasilkan inovasi promosi kesehatan digital yang mampu menjangkau lebih banyak masyarakat serta meningkatkan kualitas pengetahuan kesehatan secara berkelanjutan.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Media sosial, aplikasi kesehatan, website, dan video edukasi terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan, kesadaran kesehatan, dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan. Efektivitas media digital semakin meningkat apabila didukung oleh konten yang berkualitas, akses teknologi yang memadai, serta tingkat literasi digital yang baik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian yang direview menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti media sosial, aplikasi kesehatan (*mobile health*), website kesehatan, video edukasi, webinar, dan podcast, mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan, termasuk pencegahan penyakit, perilaku hidup sehat, kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, serta pemanfaatan layanan kesehatan.

Efektivitas media digital dalam promosi kesehatan didukung oleh berbagai keunggulan, antara lain kemudahan akses informasi, jangkauan yang luas, biaya yang relatif rendah, kemampuan menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video, serta adanya interaksi dua arah antara penyedia informasi dan pengguna. Karakteristik tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi kesehatan secara lebih cepat, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat melalui media digital dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas dan kredibilitas informasi, tingkat literasi digital, frekuensi paparan informasi, karakteristik pengguna, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam mengakses konten kesehatan. Sebaliknya, hambatan yang masih ditemukan meliputi keterbatasan akses internet, rendahnya kemampuan literasi digital pada sebagian kelompok masyarakat, serta maraknya penyebaran informasi kesehatan yang tidak valid (*misinformation* dan *disinformation*).

Secara keseluruhan, promosi kesehatan berbasis media digital dapat menjadi strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat di era digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan kualitas konten, kebutuhan pengguna, serta

prinsip komunikasi kesehatan berbasis bukti ilmiah agar tujuan peningkatan literasi kesehatan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). *JBIMES manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). *JBIMES manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Azzopardi-Muscat, N., Sørensen, K., & Brand, H. (2023). Health literacy and digital health promotion: Contemporary challenges and opportunities. *Health Promotion International*, 38(2), daad012. <https://doi.org/10.1093/heapro/daad012>
- Bastable, S. B. (2019). *Nurse as educator: Principles of teaching and learning for nursing practice* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Dadaczynski, K., Okan, O., Messer, M., Rathmann, K., & Bollweg, T. M. (2021). Digital health literacy and online health information seeking among university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 7393. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147393>
- Gabarron, E., & Wynn, R. (2016). Use of social media for sexual health promotion: A scoping review. *Global Health Action*, 9(1), 32193. <https://doi.org/10.3402/gha.v9.32193>
- International Telecommunication Union. (2023). *Facts and figures 2023: Measuring digital development*. International Telecommunication Union.
- Lupton, D. (2021). *Digital health: Critical and cross-disciplinary perspectives*. Routledge.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mheidly, N., & Fares, J. (2020). Leveraging media and health communication strategies to overcome the COVID-19 infodemic. *Journal of Public Health*



- Policy*, 41(4), 410–420. <https://doi.org/10.1057/s41271-020-00247-w>
- Moorhead, S. A., Hazlett, D. E., Harrison, L., Carroll, J. K., Irwin, A., & Hoving, C. (2013). A new dimension of health care: Systematic review of the uses, benefits, and limitations of social media for health communication. *Journal of Medical Internet Research*, 15(4), e85. <https://doi.org/10.2196/jmir.1933>
- Murray, E., Hekler, E. B., Andersson, G., Collins, L. M., Doherty, A., Hollis, C., Rivera, D. E., & West, R. (2016). Evaluating digital health interventions: Key questions and approaches. *American Journal of Preventive Medicine*, 51(5), 843–851. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.06.008>
- Norman, C. D., & Skinner, H. A. (2006). eHealth literacy: Essential skills for consumer health in a networked world. *Journal of Medical Internet Research*, 8(2), e9. <https://doi.org/10.2196/jmir.8.2.e9>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267. <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>
- Okan, O., Bollweg, T. M., Berens, E. M., Hurrelmann, K., Bauer, U., & Schaeffer, D. (2020). Coronavirus-related health literacy: A cross-sectional study in adults during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 5503. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155503>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C., McInerney, P., Munn, Z., Tricco, A. C., & Khalil, H. (2020). Chapter 11: Scoping reviews. In E. Aromataris & Z. Munn (Eds.), *JBIM manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-12>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sørensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand, H. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12, 80. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>
- Torous, J., Myrick, K. J., Rauseo-Ricupero, N., & Firth, J. (2020). Digital mental health and COVID-19: Using technology today to accelerate the curve on access and quality tomorrow. *JMIR Mental Health*, 7(3), e18848. <https://doi.org/10.2196/18848>
- Ventola, C. L. (2014). Social media and health care professionals: Benefits, risks, and best practices. *Pharmacy and Therapeutics*, 39(7), 491–520.
- WHO Regional Office for Europe. (2023). *Health literacy development for the prevention and control of noncommunicable diseases: Volume 3*. WHO Regional Office for Europe.
- World Health Organization. (1986). *Ottawa charter for health promotion*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Health promotion*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Infodemic management: An overview of infodemic management during COVID-19*. World Health Organization.